

Strategi Penggunaan Gaya Bahasa pada Artikel Mojok Bertopik Virus Corona

Anharudin Nandiwardana^{1*)} M. Suryadi¹

¹Program Studi Magister Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi : nandiwardana@students.undip.ac.id

Abstract

Strategies of Language Styles Application on Corona Viruses Articles by Mojok. The focus of this study aims to reveal the alignment of the language style used in Mojok articles. More focused, this alignment was identified from articles that raised the issue of the Corona virus in Indonesia. The data studied were articles published by the editorial staff for one week when the government announced that a patient was identified with the Corona virus. From these data, found that articles on the mojok.co page generally use satirical style. This style then developed with satire, irony, and humorous nuance, according with their target audience, that mostly teenagers. Based on this style, basically Mojok still tries to criticize the mistakes that occur in society in a neutral way. The opinion that was built by Mojok during the emergence of the Corona virus in Indonesia was discuss misunderstandings of information received by the public. Editors have published many articles related to the dissemination of information and tips about the Corona virus so that the public is not consumed by hoax issues. Furthermore, the authors also found that the editorial team was also quite fierce in responding to mask hoarders who were looking for personal gain, and slightly criticized the government to be able to deal with the Corona virus in Indonesia.

Keywords : *alignment; discourse; mojok's articles; style*

Abstrak

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk keberpihakan dari gaya bahasa yang digunakan dalam artikel-artikel Mojok. Lebih fokus lagi, keberpihakan tersebut dilihat pada saat isu virus Corona mulai menyebar di Indonesia. Sehingga, data yang diteliti adalah artikel-artikel yang dipublikasi oleh redaksi selama satu minggu sejak pemerintah mengumumkan adanya pasien teridentifikasi virus Corona. Dari data-data tersebut, ditemukan bahwa artikel-artikel di laman mojok.co umumnya menggunakan gaya bahasa satire. Gaya bahasa tersebut lalu beberapa saat diberikan nuansa sindiran, ironi, serta humor bersesuaian dengan target pembaca mereka yang sebagian besar adalah para remaja. Berdasarkan gaya bahasa yang digunakan tersebut, pada dasarnya Mojok berusaha secara netral untuk mengkritisi kesalahan-kesalahan yang terjadi di masyarakat. Konstruksi opini yang dibangun oleh Mojok selama awal kemunculan virus Corona di Indonesia, yakni fokus membahas kesalahpahaman informasi yang diterima oleh masyarakat. Sehingga redaksi banyak memunculkan artikel berkaitan dengan penyebaran informasi dan tips-tips seputar virus Corona supaya masyarakat tidak termakan isu hoaks. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa redaksi juga cukup galak dalam menyikapi para penimbun masker yang mencari keuntungan pribadi, dan sedikit mengkritisi pemerintah supaya mampu menangani virus Corona di Indonesia.

Kata Kunci: *artikel mojok; gaya keberpihakan; wacana*

1. Pendahuluan

Pada dasarnya media harus menjunjung asas netralitas. Namun kenyataannya, hal ini sangatlah sulit dijalankan. Mengutip Krisdinanto (2014) yang menjelaskan bahwa muatan dari media massa dipengaruhi oleh pihak internal dan eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal terdiri dari individu wartawan atau penulis, kepentingan pemilik dan rutinitas media itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yakni sponsor, situasi pemerintah, dan masyarakat. Asumsi tersebut bersesuaian dengan fakta bahwa media massa

layaknya perusahaan yang membutuhkan sokongan atau sponsor dari pihak luar. Terlebih lagi, media di Indonesia umumnya dimiliki oleh tokoh politik, yang selain mendapatkan keuntungan politik sebagai orang yang terlibat dalam pemerintahan, mereka juga mendapatkan keuntungan kapital dari pemberitaan-pemberitaan serta iklan yang ditayangkan di media mereka (Sari, 2018). Sokongan tersebut memberi arah pergerakan media dalam menginformasikan berita.

Secara tidak langsung, media massa merupakan alat komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Sebagai sarana penyebar opini, media terlibat dalam mengawasi dan membentuk sistem pemerintahan (Fairclough, 1995). Di sisi lain, media juga menjadi alat pemerintah untuk menyebarkan informasi dan menkonstruksikan masyarakat (Alfaritsi, et al., 2020). Meskipun terdengar positif, masyarakat tetap perlu berhati-hati dalam menerima informasi, karena beberapa saat, media dapat menjadi alat penyebar hoaks (Rahardi, 2020). Terlebih lagi, keterbukaan media saat ini sangat mudah diakses, hingga menjadikannya penyebar dan penggerak ideologi masyarakat (Muttaqin, 2011).

Mengakui diri sebagai media massa yang santai, subjektivitas pada artikel-artikel Mojok cukup terlihat jelas. Bahkan komunikasi yang dibangun bukan sekedar objektivitas yang menginformasikan isu secara netral layaknya berita, tetapi juga menggugah para pembaca untuk beropini. Dengan balutan humor dan satire, redaksi menyampaikan opininya yang khas dengan konsep perlawanan lugas dan berani. Namun, hal tersebutlah yang menjadi ciri khas redaksi Mojok dalam menanggapi isu-isu yang beredar di masyarakat (Suminar, 2017).

Holmes (2013) menjelaskan bahwa manusia berkomunikasi dengan ragam bahasa tertentu untuk menandai atau bahkan membentuk identitas pribadi dalam sebuah kelompok sosial. Dengan kata lain, status, jenis kelamin, umur, etnis, dan segala bentuk tatanan sosial mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan seseorang. Satire, sinisme, ironi, dan humor merupakan identitas ragam bahasa yang digunakan oleh redaksi Mojok.

Konsensus keragaman bahasa yang saling dimengerti dan digunakan oleh kelompok tertentu dapat mempengaruhi pola pikir pihak kedua atau lawan bicara. Sebagai contoh, sebagai penutur bahasa, kita sering tidak sadar bahwa telah menggunakan beberapa bahasa secara bersamaan. Alih kode, campur kode, dan lain sejenisnya, terjadi karena adanya kejanggalan atau rasa ketidaksesuaian saat penutur mencari (menyesuaikan) diksi yang sesuai dari bahasa tertentu. Penyesuaian ini umumnya dilakukan dilakukan untuk mempermudah penutur dapat menyampaikan maksud dari topik yang dibicarakan dan akhirnya dipahami oleh mitra tutur (Thesa, 2017). Penyesuaian diksi tersebut dapat mengarah pada pemilihan istilah dari bahasa ibu (daerah) dari individu penutur atau justru menyerap istilah asing. Redaksi Mojok menyesuaikan ragam yang digunakan dengan balutan gaya bahasa gaul.

Oktariana (2019) menemukan bahwa penggunaan bahasa prokem pada kalangan remaja dipicu oleh akun-akun *meme* terkenal di instagram. Sehingga baik tokoh ataupun organisasi berpengaruh, semuanya

memiliki andil dalam menggeser penggunaan bahasa, terutama melalui media. Apapun yang disampaikan, dituliskan, dan disebar, selalu menjadi perhatian masyarakat yang akhirnya dapat diikuti secara masif. Terlebih lagi, memahami bahwa publikasi melalui media sosial dapat membantu redaksi Mojok supaya artikel mereka dapat dijangkau lebih jauh dan mudah (Priga, 2020).

Sebagai media artikel bebas, redaksi Mojok mengangkat tema bersesuaian dengan kejadian umum yang sedang tenar. Namun atas nilai kebebasan yang dijunjung redaksi, sebagian besar artikel sangat menonjolkan keberpihakan pada kelompok maupun individu dari sebuah topik yang dibahas. Hal ini sejalan dengan temuan Suminar (2017) bahwa redaksi mojak.co berpihak untuk melawan dominasi elite politik. Namun keberpihakan tersebut dibangun dengan cara penulisan artikel bergaya humor jenaka, kritik antiradikal, dan sarire ironis (Indah, 2019). Dengan kata lain, artikel yang dimuat merupakan artikel yang cukup serius dan formal, tetapi redaksi lebih memilih untuk menyampaikannya dengan bahasa yang santai dan cenderung menggunakan bahasa informal untuk memunculkan kejenakaan. Hal ini seolah menunjukkan bahwa redaksi mojak.co telah memahami demografi pembaca mereka yang merupakan kalangan remaja (Utomo, 2019). Terlebih lagi, akun Twitter @mojokdotco juga selalu menyebarkan artikel-artikel tersebut dengan bahasa gaul yang mudah dipahami para pemuda.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Mojok merupakan salah satu agen penggerak remaja Indonesia, karena mampu menarik dan perhatian kalangan remaja. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti pengaruh gaya bahasa yang digunakan dalam mencerminkan keberpihakan redaksi Mojok.

2. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini membahas tingkat keberpihakan redaksi Mojok pada isu virus Corona. Telaah gaya bahasa dilakukan dengan bantuan teori dari Holmes (2013) dan Keraf (2007). Selanjutnya keberpihakan redaksi Mojok dianalisis dengan teori wacana media dari Fairclough (1995). Lebih fokus lagi, penulis hanya mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel berkaitan dengan topik virus Corona yang diproduksi oleh redaksi selama satu minggu pertama saat pandemi mulai muncul di Indonesia. Terdapat 23 artikel yang teridentifikasi bersinggungan dan membahas topik tersebut. Penulis menganalisis ragam gaya bahasa dari artikel-artikel tersebut sebagai landasan untuk mengidentifikasi pihak yang didukung maupun yang dilawan oleh redaksi Mojok.

3. Hasil dan Pembahasan

Tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa telah mengidentifikasi 2 orang positif virus Corona. Banyak media membahas dan mengabarkan berita tersebut. Sebagai media santai yang selalu memberikan opini, Mojok juga memuat artikel berkaitan dengan virus Corona. Selama satu minggu, sejak 1 sampai 9 Maret 2020 redaksi Mojok mempublikasi 21 artikel berkaitan dengan isu tersebut, atau sekitar 8% dari keseluruhan artikel yang diproduksi.

Tanggal	Total Artikel	Artikel Berhubungan dengan Virus Corona	
		Jumlah	Prosentase
01 Maret 2020	17	1	6%
02 Maret 2020	33	1	3%
03 Maret 2020	34	7	21%
04 Maret 2020	36	7	19%
05 Maret 2020	35	5	14%
06 Maret 2020	42	2	5%
07 Maret 2020	39	0	0%
08 Maret 2020	33	0	0%
09 Maret 2020	34	0	0%
Total	303	23	8%

Tabel 1. Prosentase perbandingan artikel berhubungan dengan virus corona dengan total artikel yang diproduksi redaksi Mojok.

Intensitas pembahasan bertopik virus corona hanya berlangsung selama 6 hari, yakni sejak satu hari sebelum pengumuman pemerintah (1 Maret 2020) sampai dengan 5 hari setelahnya. Jumlah ini tidak sebanyak media berita populer seperti *kompas.com*, *detik.com*, dan lain sebagainya. Hal ini karena Mojok lebih fokus untuk membicarakan satu isu dengan panjang lebar dan juga memberikan tanggapan, sehingga redaksi sangat memilah-milah topik terkini yang sedang hangat untuk dijadikan bahan artikel. Terlebih lagi, redaksi juga jarang untuk sekedar menulis artikel singkat dan ringan seperti media berita lainnya. Terlebih lagi, Mojok selalu memberikan gagasan pribadi penulis maupun redaksi, sehingga memperlihatkan keberpihakannya dari sebuah isu atau kejadian yang ramai dibicarakan. Memang inilah yang menjadi ciri khas Mojok, seperti yang disampaikan oleh Puthut EA, selaku pimpinan (kepala suku) Mojok pada wawancaranya bersama *Warningmagz* (2015). Dalam wawancara tersebut, dia menjelaskan bahwa Mojok memang mengutamakan penyampaian gagasan daripada sekedar mengabarkan isu atau topik hangat saja. Maka itu, redaksi mencoba untuk memproduksi artikel pemberitaan dengan opini atau sudut pandang yang baru dan berbeda dengan media *mainstream* lainnya (Mugiarjo, 2019). Inilah yang menjadi penarik perhatian pembaca, terlebih lagi gagasan-gagasan tersebut termasuk berbobot namun disampaikan dengan cara santai dan mengarah pada humor hingga satire.

Secara ringkas, dapat disimpulkan bahwa pada tanggal 3 Maret 2020 redaksi mempublikasi tujuh artikel bersangkutan dengan topik virus corona. Pada tanggal ini, redaksi terkesan berfokus untuk membicarakan isu corona karena bersesuaian dengan pengumuman presiden Jokowi sehari sebelumnya. Tentu hal tersebut menjadikan isu corona sebagai topik hangat yang pantas untuk diangkat oleh redaksi.

Penggunaan Internet dan Media Twitter

Mojok bukanlah media populer seperti Kompas, Detik, Tempo, dan lainnya. Segmentasi target pembaca membuat redaksi harus benar-benar memperhitungkan artikel-artikel mana saja yang layak untuk dimuat dan sedianya para pemuda mau membacanya. Inilah yang menjadi faktor bahwa Mojok adalah media yang populer di kalangan tertentu saja, tetapi justru menjadi nilai kelebihan bagi mereka. Berkat

tersegmentasinya target pembaca, redaksi dapat menulis artikel dengan gayanya sendiri yang memberikan kesan kebebasan dalam penulis berkespresi. Sehingga berlawanan dengan temuan B. P. Sari (2015) dan Azizah (2019) yang menjelaskan bahwa bahasa gaul memiliki dampak negatif untuk perkembangan bahasa Indonesia, namun gaya bahasa tersebut justru diangkat dan dipergunakan redaksi dalam artikel-artikel mereka.

Selain pengaruh target pembaca, redaksi Mojok juga melihat situasi bahwa sebagian besar remaja Indonesia merupakan pengguna aktif internet dan media sosial. Karena itu, redaksi secara aktif membagikan artikel-artikel mereka melalui jaringan media sosial. Bahkan redaksi juga seolah berkomunikasi dengan santai dalam membagikan artikel-artikel mereka menggunakan bahasa gaul. Sebagai contoh, berikut adalah beberapa identifikasi pengembangan bahasa gaul yang digunakan redaksi dalam mempublikasikan artikel-artikel yang dimuat di Mojok melalui Twitter :

Jumlah Twit 4 Maret 2020	Twit Menggunakan Bahasa Gaul	Jenis Bahasa Gaul					
		Pemanjangan Kosakata	Pemendekan Kosakata	Bahasa Asing	Bahasa Daerah	Ragam Percakapan	Akronim/ Singkatan
36	26	14	7	4	1	12	2
	72%	54%	27%	15%	4%	46%	8%

Tabel 2. Prosentase penggunaan bahasa gaul akun Twitter @mojokdotco tanggal 4 Maret 2020.

Jumlah Twit 6 Maret 2020	Twit Menggunakan Bahasa Gaul	Jenis Bahasa Gaul					
		Pemanjangan Kosakata	Pemendekan Kosakata	Bahasa Asing	Bahasa Daerah	Ragam Percakapan	Akronim/ Singkatan
38	29	8	11	2	3	24	2
	76%	28%	38%	7%	10%	83%	7%

Tabel 3. Prosentase penggunaan bahasa gaul akun Twitter @mojokdotco tanggal 6 Maret 2020.

Rekap twit akun @mojokdotco pada tanggal 4 dan 6 Maret 2020 di atas menunjukkan banyaknya jumlah twit dengan bahasa gaul. Dari sampel tersebut, rata-rata 74% dari twit harian yang diposting akun @mojokdotco menggunakan bahasa gaul. Sebanyak 64% dari bahasa prokem yang digunakan adalah ragam bahasa percakapan (lisan nonformal). Banyaknya penggunaan bahasa gaul tersebut bersesuaian dengan karakter redaksi Mojok yang menyampaikan pandangannya pada sebuah isu dengan santai dan jenaka demi menarik perhatian pembaca dari remaja. Sebagai media terkini, redaksi Mojok mampu memanfaatkan jejaring internet dengan baik demi menyampaikan berbagai ide dan gagasan mereka kepada remaja Indonesia.

Selingan Humor

Selain untuk membagikan konten artikel di laman mojok.co, redaksi Mojok juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana hiburan. Hal ini juga bertujuan untuk menarik lebih banyak pembaca. Karena itu, beberapa kali pengelola akun Twitter @mojokdotco tidak hanya membagikan artikel tetapi juga memposting (*twit*) hal-hal sepele dan jenaka. Dari postingan twit 1, pengelola (admin) mencoba untuk

menghibur pengikut (*followers*) akun @mojokdotco. Melalui musisi favorit kalangan remaja, admin memelesetkan sebagian lirik lagu berjudul “Evaluasi” dari Hindia. Meski hanya merupakan berisi percakapan dengan humor pelesetan, twit tersebut mampu memancing 354 orang untuk memberikan reaksi.

<i>twit</i>	<i>judul artikel</i>
<p>“</p> <p>[DI WARUNG MAKAN]</p> <p>👤: bu <u>sampuuuuun</u>~</p> <p>👤: nggih <u>mz</u> pake apa~</p> <p>👤: ayam rica, tumis sawi---</p> <p>👤: <u>evaluasiiii</u>~</p> <p>- TAMAT -</p> <p>”</p>	<p>tanpa membagikan asrtikel</p>

Twit 1. 4 Maret 2020

Pemanjangan kata “*sampuuuuun*” dan “*evaluasiiii*” seolah diusahakan supaya mirip dengan gaya bahasa percakapan. Selain itu ada juga penyingkatan kata “*mz*”. Penyingkatan dari kata “*mas*” tersebut dilakukan karena admin merasa bahwa pembaca remaja pasti lekat dengan kebiasaan pemendekan kata dan mengetahui maksudnya.

Gaya humor pada postingan Twitter akun Mojok bersesuaian dengan artikel yang mereka publikasi. Sehingga tidak semua artikel yang diproduksi Mojok merupakan artikel dengan topik yang berat. Bahkan redaksi terkesan fleksibel dan lebih menuntut pada keberadaan humor untuk menghiasi media mereka. Sebagai contoh dapat ditemukan pada artikel berjudul “Sudah Patah Hati, Masih Kepo dan Dengerin Lagu Galau Pula” yang dimuat tanggal 9 Maret 2020. Artikel tersebut memang tidak membicarakan topik berat, tetapi banyak remaja yang membacanya. Hal ini karena artikel tersebut dirasa bersesuaian dengan gaya hidup percintaan yang dialami banyak remaja saat ini.

Gaya Bahasa Satire

Menggunakan gaya bahasa satire pada setiap judul dan muatan artikel Mojok, redaksi menyebarkannya di Twitter melalui postingan dengan gaya bahasa yang serupa dan menggunakan diksi bahasa gaul. Hal ini bersesuaian dengan temuan Nastiti (2015) dan Suciartini (2020) bahwa gaya bahasa satire yang termasuk dalam kelompok metafora umumnya digunakan untuk menyindir, mengkritik atau provokatif, dan humor.

Seperti contoh, pada 4 Maret 2020, redaksi Mojok menerima artikel dari Winda Ariani dengan judul “Rumah Minimalis hanya Namanya yang Minimalis, Harganya Ya Hmm”. Melalui judul tersebut, secara satire penulis menyampaikan gagasan ketidaksetujuan pada konsep “rumah minimalis” yang sedang populer. Menurutnya harga rumah minimalis tidak “seminimalis” harganya. Bahkan dari keseluruhan artikel yang ditulis, penulis menyampaikan beberapa faktor yang menjelaskan gagasan bahwa rumah

minimalis tidak semurah rumah biasa (non-minimalis), bahkan bisa saja lebih mahal. pembaca dianggap sudah mengetahui konsep rumah minimalis yang sedang populer. Narasi tersebut juga ditekankan redaksi melalui postingan di akun Twitter mereka untuk menyebarkan artikel tersebut dengan kalimat :

<i>twit</i>	<i>judul artikel</i>
“ <i>minimalis brooooouuuuuuuu ~ #TerminalMojok</i> ”	Rumah Minimalis hanya Namanya yang Minimalis, Harganya Ya Hmm

Twit 2. 4 Maret 2020

Kata “*brooooouuuuuuuu*” dari twit sindiran bergaya humor tersebut sengaja dipakai untuk menarik perhatian para remaja laki-laki. Kata dari bahasa Inggris “*brothers*” tersebut dipanjangkan seolah menyerupai ucapan verbal secara langsung. Meskipun pendek, Twit ini cukup mengundang perhatian pembaca karena artikel yang dibagikan melalui twit tersebut membahas topik hangat yang umum dihadapi pasangan muda akhir-akhir ini.

Secara satire, penulis menyampaikan ketidaksetujuannya pada konsep rumah minimalis yang sedang populer. Alasannya pun sesuai dengan keadaan sebenarnya saat ini. Di saat orang-orang ingin memiliki rumah dengan harga murah, pekerja konstruksi selalu menyarankan konsep rumah minimalis. Padahal menurut penulis, rumah minimalis hanya masalah desain saja yang berkonsep kecil dan hemat lahan, tetapi bahan material hingga perabot bahkan bisa lebih mahal daripada rumah yang bukan dengan konsep minimalis.

Publikasi Artikel

Sebagai media konten digital, Mojok sejak awal memang menargetkan pembaca oleh kalangan melek teknologi, khususnya para remaja. Pada wawancara warningmagz.com, Puthut EA berpendapat bahwa saat ini orang-orang terikat dengan *smartphone*, sehingga lebih suka untuk membaca dan melihat konten-konten yang disebar di internet melalui gadget. Karena itu, redaksi Mojok memuat artikel-artikel yang di laman mojak.co dan mempublikasikannya melalui media sosial. Dengan adanya batasan dalam memposting di media sosial, redaksi membagikan artikelnya secara humor dan satire, besesuaian dengan pembahasan pada artikel bersangkutan.

Memperhatikan tabel 1 di atas, pada tanggal 3 Maret 2020 redaksi Mojok mempublikasikan 7 artikel mengenai virus corona. Jumlah tersebut merupakan yang paling banyak dalam jangka satu minggu setelah pengumuman pemerintah mengenai dua kasus pertama virus corona. Berikut adalah twit populer menyangkut artikel bertopik virus corona yang disebar pada hari itu :

<i>twit</i>	<i>judul artikel</i>
“ <i>yang nimbun masker ki cen asuuuu~ #Terbaru #Kilas</i> ”	Virus Corona Bikin Masker Langka, Polisi Siap Tindak Tegas Para Penimbun Masker

Twit 3. 3 Maret 2020

Selain membagikan artikel yang membangkitkan keresahan penulis akibat penimbun masker, twit tersebut bahkan lebih eksplisit menghina mereka dengan bahasa Jawa “*cen asuuuu*”. Twit dengan gaya marah dan eksplisit tersebut mengundang banyak perhatian pembaca untuk juga menyetujui hal yang disampaikan dalam artikel. Penulis juga sangat mendukung tindakan tindakan polisi, dan membagikan berbagai hukuman yang dapat diterima oleh para penimbun. Bahkan dengan gaya satire, penulis menyindir supaya lebih baik mereka menimbun *Kinderjoy*, yang justru sangat membantu ibu-ibu yang berbelanja di minimarket.

Namun tetap saja, artikel ringan dan menghibur, lebih menarik perhatian daripada artikel yang membahas isu berat seperti halnya virus Corona. Sebagai contoh, twit 4 berikut yang membagikan artikel yang membahas misteri penyembuhan mata minus. Twit dan artikel yang dibagikan oleh postingan twit 4 tidak berhubungan dengan virus corona. Meski merupakan artikel lama yang sudah dimuat sejak 12 Oktober 2018, setidaknya artikel tersebut telah dibagikan sebanyak 2 kali melalui Twitter. Hal ini menunjukkan bahwa tim redaksi, selaku penulis artikel, memandang bahwa banyak penderita mata minus dan membutuhkan informasi mengenai penyembuhannya.

<i>twit</i>	<i>judul artikel</i>
“ <i>bisa nga sich???</i> <i>#Penjaskes</i> ”	Apakah Mata Minus Bisa Diturunkan dan Disembuhkan?

Twit 4. 4 Maret 2020

Pada dasarnya, twit 4 di atas termasuk twit ringan. Artikel yang dibagikan hanya membahas mengenai fakta penyakit mata minus dan pengobatannya. Namun karena fakta tersebut tidak diketahui setiap orang, twit dengan gaya bahasa gaul tersebut mengundang reaksi dari 292 pengikut akun @mojokdotco dan pembaca di laman mojok.co.

Keberpihakan pada Opini Mojok

Target pembaca remaja dan penggunaan gaya bahasa satire berbalut humor memberikan identitas tersendiri bagi Mojok dalam menyampaikan gagasan. Penggunaan gaya bahasa tersebut menunjukkan bahwa redaksi sebenarnya ingin menyampaikan kritiknya kepada sebuah peristiwa dengan cara tersirat. Sehingga meskipun target pembaca adalah para pemuda, tetapi redaksi juga menuntut mereka supaya setidaknya mengetahui terlebih dahulu isu yang dibicarakan di dalam artikel.

Cukup berlawanan dengan temuan Indah (2019) bahwa redaksi Mojok umumnya mengangkat citra antiradikal. Pada telaah lebih lanjut artikel-artikel berkaitan isu virus Corona di awal bulan Maret 2020 menunjukkan bahwa redaksi berusaha untuk netral dan *positive thinking* terhadap langkah pemerintah. Meskipun demikian Mojok juga berusaha menyampaikan gagasan dari sudut pandang lain sebagai opsi untuk membuka keterbukaan pembaca dalam menanggapi dan berdiskusi terhadap sebuah isu ataupun peristiwa.

Redaksi memang secara rutin mengkritisi individu atau kelompok yang dianggap ‘bersalah’, namun di sisi lain tetap memberikan dukungan supaya mereka dapat memperbaiki kesalahannya. Atau juga sebaliknya, kepada individu atau kelompok yang ‘dibela/didukung’, secara satir redaksi tetap berusaha mengkritisi mereka sebagai bentuk peringatan supaya kebaikan tersebut dapat tetap dipertahankan.

Secara umum, artikel-artikel di laman mojak.co mendukung langkah pemerintah yang telah mengidentifikasi dan mengumumkan adanya dua WNI yang positif terjangkit virus Corona. Redaksi menganggap bahwa pemerintah cukup terbuka dalam mengumumkan hal tersebut. Namun, dukungan tersebut tidaklah bersifat mutlak, ada sedikit rasa keraguan kepada pemerintah. Diantaranya disebabkan karena beberapa celotehan yang diampaikan para pejabat, hingga penanganan yang terkesan santai. Redaksi juga mengkritisi langkah pemerintah yang justru membuka kesempatan kepada turis mancanegara untuk berwisata di Indonesia, serta tidak memilih opsi *lockdown* sebagai bentuk penanganan penyebara virus seperti yang dilakukan negara-negara lain.

Selain sikap pro dan kontra terhadap pemerintah, redaksi juga mengungkapkan opininya mengenai orang-orang yang panik dengan isu virus Corona di Indonesia. Redaksi sadar bahwa hal tersebut dipicu oleh pengumuman pemerintah mengenai temuan dua warga yang positif terjangkit virus. Karenanya, redaksi cukup aktif dalam menyebarkan opini-opini yang dapat menenangkan warga. Beberapa kali, redaksi membagikan informasi dan tips supaya masyarakat dapat terhindar serta memutus rantai penularan virus Corona.

Namun demikian, redaksi juga banyak mengkritisi orang-orang yang panik secara berlebihan. Banyak artikel yang memuat kemarahan penulis pada warga yang berbondong-bondong memborong kebutuhan pokok, penyebar informasi atau berita tidak benar, serta para penimbun masker yang mencari keuntungan pribadi. Redaksi menganggap bahwa oknum-oknum tersebut terlalu panik dan takut jika pandemi dapat membuatnya kesulitan ekonomi. Karena itulah, redaksi banyak mengkritisi oknum-oknum tersebut yang dianggap dapat meresahkan masyarakat. Serta melalui kritik tersebut, redaksi berharap pemerintah dapat segera menangani permasalahan-permasalahan berkaitan dengan munculnya pandemi virus Corona tersebut.

Artikel		Sikap		
Tanggal	Judul	Pro	Kontra	Netral
01-03-2020	Menanggapi Virus Corona, dari yang Seksis Sampai yang Agamis	warga yang terancam dampak corona	lagu pelesetan corona	
		komentar Farid Gaban	penyedar disinformasi iqro "qorona"	
			pernyataan Ustad Abdul Somad tentang "tentara Allah"	
			pernyataan guru besar UIN Malang tentang "ruqyah"	
			pernyataan Ma'ruf Amin tentang "doa qunut"	
			pernyataan Kemenkes tentang "tinggal di hotel"	
			sikap politisi yang lebih fokus memitigasi dampak corona pada perekonomian	
02-03-2020	Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona, Tetap Kalem dan Jaga Kesehatan	kecurigaan netizen atas keberadaan corona di Indonesia		tips menjaga kesehatan
		pemerintah yang tidak menutupi informasi corona		
		Jokowi yang menyembunyikan identitas warga positif corona		
		warga yang tidak terlalu percaya dengan pemerintah		
03-03-2020	Virus Corona Bikin Masker Langka, Polisi Siap Tindak Tegas Para Penimbun Masker	polisi yang akan menindak penimbun masker	oknum penimbun dan penjual ulang masker harga tinggi	
04-03-2020	Kalau Virus Corona Tentara Allah Kenapa Arab Saudi Juga Kena Imbasnya?		pernyataan Ustad Abdul Somad tentang "tentara Allah"	
			pernyataan tokoh-tokoh agama mengenai corona	
05-03-2020	Apa Kemanusiaan Kita Sebegitu Rendahnya Sampai Musibah Virus Corona Dibisnisin Juga?	membela kepanikan masyarakat	oknum yang memanfaatkan kepanikan masyarakat	
			pernyataan tokoh-tokoh publik dan justru menyalahkan masyarakat	
			pemerintah Indonesia yang santai dan mempermudah pintu masuk wisatawan asing	
06-03-2020	Bagus Sih Mau Dibangun RS Khusus Corona, Tapi Kok di Kampung Vietnam yang Horor?	rencana pemerintah membangun RS khusus corona yang jauh dari penduduk (di pulau Galang)	meragukan keamanan calon RS di lokasi angker	

Tabel 4. Keberpilihan artikel berkaitan dengan bertopik virus Corona

4. Simpulan

Mojok merupakan media massa yang bersifat santai. Masifnya penggunaan internet di kalangan remaja menjadi alasan terbentuknya media ini. Pimpinan dan redaksi Mojok pada dasarnya ingin mengedukasi para pemuda untuk tidak sekedar acuh pada lingkungan sekitar. Karena itu, artikel-artikel yang diproduksi tidak hanya bertujuan untuk membangun narasi kepada para remaja, tetapi juga untuk memancing mereka agar dapat saling bertukar pendapat dari sudut pandang yang lain..

Mojok memproduksi semua artikelnya dengan gaya bahasa satire dan humor. Gaya bahasa ini digunakan redaksi untuk mengkritisi berbagai isu dan peristiwa yang berkaitan dengan virus Corona. Meski bermaksud membangun opini, redaksi tetap berusaha mengkritisi secara seimbang.

Kepada pemerintah, redaksi mendukung langkah mereka yang telah mengidentifikasi dua WNI yang positif terjangkit virus Corona dan bersedia untuk terbuka menginformasikan hal tersebut kepada publik. Namun redaksi mengkritisi sikap pemerintah yang terkesan santai dalam menghadapi pandemi virus. Bahkan melalui sindiran, redaksi menyayangkan langkah pemerintah yang tetap membuka kesempatan kepada turis mancanegara supaya dapat berwisata di Indonesia dan justru menghindari opsi *lockdown* seperti yang dilakukan negara-negara lain.

Sedangkan kepada publik, redaksi secara rutin menyebarkan informasi-informasi seputar virus Corona dan tips-tips supaya masyarakat dapat mencegah dan terhindar dari persebarannya. Redaksi lebih mengkritisi oknum-oknum yang telah meresahkan masyarakat, diantaranya kepada penyebar informasi tidak benar, pemborong kebutuhan pokok karena panik berlebihan, serta kepada penimbun masker yang lalu menjualnya dengan harga mahal.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya redaksi Mojok bukanlah media 'sayap kiri' ataupun media yang 'pro rakyat'. Melalui sudut pandang tersendiri, redaksi tetap berusaha berimbang dalam mendukung segala gagasan yang dirasa baik, dan tetap kritis terhadap segala hal yang menyalahi kehidupan sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alfaritsi, S., Anggraeni, D. & Fadhil, A., 2020. Analisis Wacana Kritis Berita 'Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona' di Detik.com. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), pp. 131-152.
- Azizah, A. R., 2019. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, September, Volume 5(Nomor 2), p. 33.
- Fairclough, N., 1995. *Media Discourse*. London: Arnold.
- Holmes, J., 2013. *An Introduction to Sociolinguistic*. New York: Routledge.
- Indah, S., 2019. *Citra Media Berdasarkan Penggunaan Gaya Bahasa pada Rubrik Esai dalam Mojok.co*. Semarang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Keraf, G., 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krisdinanto, N., 2014. Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media. *Komunikatif, Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Juli.
- Mugiarjo, 2019. New Media dan Corak Baru Sebagai Medium Alternatif KONsumsi Media: Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang "Tampang Boyolali" dalam Berita Mojok.co dan Tirto.id. *Kalijaga Journal of Communication*, 1(1), pp. 171-194.

- Muttaqin, A., 2011. Ideologi dan Keberpihakan Media Massa. *Komunika, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Desember, 5(2), pp. 185-198.
- Nastiti, A. N. B., 2015. Metafora pada Rubrik Opini Harian Kompas. *Arkhaus*, Januari - Juni, 06(1), pp. 21-28.
- Oktariana, S. E., 2019. *Kajian Sociolinguistik Campur Kode pada Bahasa Prokem Remaja Sekarang dalam Media Sosial Instagram*. Semarang, s.n., p. 305.
- Priga, R. A., 2020. *Perancangan Konten Ilustrasi Media Sosial Mojok.co Sebagai Upaya Visualisasi Narasi*, Surabaya: Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Diamika.
- Rahardi, R. K., 2020. Mendeskripsikan Makna Pragmatik Hoaks Covid-19 dalam Media Sosial: Perspektif Cyber-Pragmatik. *Jurnal Kata : Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, Oktober, 4(2), pp. 261-272.
- Sari, B. P., 2015. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, pp. 171-176.
- Sari, I. P., 2018. Keberpihakan Media dalam Pemilihan Presiden 2014. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Juli, pp. 73-86.
- Suciartini, N. N. A., 2020. Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial. *Pustaka*, Pebruari, pp. 1-9.
- Suminar, A., 2017. Wacana Satire Politik dalam Situs Mojok.co. *Repository Universitas Airlangga*.
- Thesa, K., 2017. Penggunaan Alih Kode dalam Percakapan pada Jaringan Whatsapp oleh Mahasiswa KNB yang Berkuliah di Universitas Sebelas Maret. *Prasasti: Journal of Linguistics*, April, Vol. 2(Number 1), p. 89.
- Utomo, W. P., 2019. Menertawakan Politik: Anak Muda, Satire, dan Parodi dalam Situs Mojok.co. *Jurnal Studi Pemuda*, Mei, Vol. 4(No. 1), p. 190.
- Warningmagz, 2015. *Puthut EA: Sedikit Mojok Banyak Recok*. [Online] Available at: <https://www.warningmagz.com/puthut-ea-sedikit-mojok-banyak-recok/>